

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Rumah sakit oleh WHO (*World Health Organisation*) diberikan batasan yaitu suatu bagian menyeluruh, (Integrasi) dari organisasi dan medis, berfungsi memberikan pelayanan kesehatan lengkap kepada masyarakat baik kuratif maupun rehabilitatif, dimana output layanannya menjangkau pelayanan keluarga dan lingkungan, rumah sakit juga merupakan pusat pelatihan tenaga kesehatan serta untuk penelitian biososial. Salah satu pelayanan penunjang medis yang dimiliki oleh Rumah Sakit adalah instalasi Laboratorium. Laboratorium klinik adalah laboratorium klinik kesehatan yang melaksanakan pelayanan pemeriksaan spesimen klinik untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan perorangan terutama untuk menunjang upaya diagnosis penyakit, menyembuhkan penyakit dan pemulihan kesehatan (Peraturan Menteri Kesehatan, 2010).

Laboratorium klinik rumah sakit merupakan organisasi atau unit rumah sakit dengan aktivitas pelayanan laboratorium klinik di rumah sakit tersebut. Fungsi dari laboratorium diantaranya memberikan pelayanan, pelatihan, pendidikan dan penelitian di bidang laboratorium klinik antara lain hematologi, kimia klinik, imunologi, mikrobiologi klinik, urinalisis dan analisis cairan tubuh lainnya, baik untuk keperluan laboratorium klinik sendiri maupun bersama bidang lainnya terutama bidang klinik.

Data kecelakaan kerja berdasarkan ILO (*International Labour Organization*), setiap tahun terjadi 1.1 juta kematian yang disebabkan oleh karena penyakit atau kecelakaan akibat hubungan pekerjaan. Sekitar 300.000 kematian terjadi dari 250 juta kecelakaan dan sisanya adalah kematian karena penyakit akibat hubungan pekerjaan, dimana diperkirakan terjadi 160 juta penyakit akibat hubungan pekerjaan baru setiap tahunnya. Menurut data Jamsostek jumlah kecelakaan kerja pada tahun 2012 menunjukkan terdapat 9.056 kasus kecelakaan kerja. Dari jumlah tersebut 2.419 kasus mengakibatkan meninggal dunia.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya oleh (Ismulyati, Rahman Kurnila dan Elda Nazriati) tahun 2016, Riset Kesehatan tahun 2011 di Provinsi Riau tercatat distribusi proporsi kejadian tumpahan bahan kimia berbahaya dari 13 laboratorium klinik terjadi 2 kejadian tumpahan, distribusi proporsi kejadian tumpahan bahan infeksius dari 13 laboratorium 1 terjadi kejadian tumpahan dan distribusi proporsi kejadian tusukan benda tajam belum ada, sedangkan data untuk *Standard Operating Procedure (SOP)*, distribusi proporsi laboratorium klinik yang memiliki *Standard Operating Procedure* tusukan benda tajam dan *Standard Operating Procedure (SOP)* penanganan tumpahan bahan kimia berbahaya dari 13 laboratorium klinik yang ada *Standard Operating Procedure (SOP)* hanya 2, distribusi proporsi memiliki *Standard Operating Procedure (SOP)* tumpahan bahan infeksius hanya 3 laboratorium klinik, *Standar Operating Procedure (SOP)* tusukan benda tajam hanya 1 laboratorium klinik dan *Standard Operating Procedure (SOP)* darurat kebakaran dan bencana alam hanya 2 laboratorium klinik yang memiliki. Data ketersediaan masker dan sarung tangan dari 13 laboratorium klinik seluruhnya mempunyai ketersediaan alat tersebut.

Penyebab utama terjadinya kecelakaan kerja adalah masih rendahnya kesadaran akan pentingnya penerapan K₃ di kalangan industri dan masyarakat. Selama ini penerapan K₃ seringkali dianggap sebagai beban biaya, bukan sebagai investasi untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Dalam Undang – undang no. 1 tahun 1970 tentang Keselamatan kerja, pengurus perusahaan mempunyai kewajiban untuk menyediakan tempat kerja yang memenuhi syarat keselamatan dan kesehatan. Maka dari itu perusahaan wajib menjalankannya.

Laboratorium klinik dengan segala kelengkapan peralatan merupakan tempat berpotensi menimbulkan resiko kepada para penggunanya seperti resiko berasal dari faktor fisik, kimia, ergonomi dan biologi serta psikososial (Gunawan, 2013). Kecelakaan kerja dapat disebabkan oleh kesalahan dan kelalaian dalam penggunaan mesin, peralatan kerja yang ada di laboratorium, tidak memahami prosedur kerja dengan benar, kurangnya pelatihan kerja, tidak tersedianya peralatan kesehatan dan keselamatan kerja (K₃).

Berdasarkan hasil observasi di laboratorium klinik Rumah Sakit Umum Zahirah di dapat data kecelakaan kerja pada tahun 2016 terdapat 1 kasus kebakaran akibat spirtus saat pewarnaan BTA, 10 kasus kecelakaan pegawai tertusuk jarum, 5 kasus kecelakaan pegawai terkena cairan spesimen dan 6 kasus kecelakaan pegawai terkena cairan reagent. Sedangkan pada awal tahun 2017 terdapat 1 kasus kebakaran pada bulan january pada saat pewarnaan BTA, 3 kasus kecelakaan pegawai tertusuk jarum dan 1 kasus konsleting listrik pada bulan maret.

Berdasarkan uraian diatas mendorong penelitian untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Tingkat Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Laboratorium Rumah Sakit Umum Zahirah tahun 2017” dengan menggunakan manajemen risiko JSA (*Job Safety Analysis*).

I.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang bekerja di laboratorium memiliki risiko bahaya baik secara fisik maupun non fisik dengan gangguan kesehatan dalam yang dapat menyebabkan penyakit kronis maupun akut. Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di Laboratorium ditemukan berbagai macam bahaya khususnya fisik, dan berbagai bahaya lain yang berpotensi menimbulkan berbagai macam risiko. Untuk itu diperlukan identifikasi dan analisis risiko yang bertujuan untuk mencegah dan meminimalisir risiko yang ada di tempat kerja dengan cara melakukan pengendalian bahaya yang bersifat efektif sesuai dengan tingkat risikonya.

I.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana tahapan proses kegiatan pekerjaan di Laboratorium RSU Zahirah ?
2. Apa saja potensi bahaya pada setiap proses pekerjaan di Laboratorium RSU Zahirah?
3. Bagaimana gambaran level of risk pada setiap proses pekerjaan di Laboratorium RSU Zahirah?

I.4 Tujuan Penelitian

I.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui tingkat risiko bahaya kecelakaan bekerja di Laboratorium RSU Zahirah.

I.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui tahapan proses kegiatan pekerjaan di Laboratorium RSU Zahirah.
2. Mengetahui potensi bahaya pada setiap proses pekerjaan di Laboratorium RSU Zahirah
3. Mengetahui level of risk pada setiap proses pekerjaan di Laboratorium RSU Zahirah.

I.5 Manfaat Penelitian

I.5.1 Manfaat Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dengan melakukan analisis bahaya resiko kecelakaan bekerja di Laboratorium RSU Zahirah menggunakan metode manajemen resiko yaitu *Job Safety Analysis (JSA)* sehingga mengetahui tingkat resiko yang terjadi pada pekerja.

I.5.2 Manfaat Bagi RSU Zahirah

Dapat menjadi gambaran dan masukan tentang tingkat risiko kecelakaan pada pekerjaan di Laboratorium RSU Zahirah sehingga perusahaan dapat meminimalisir atau dapat melakukan upaya pengendalian tingkat resiko yang ada.

I.5.3 Manfaat Bagi Pegawai/Pekerja di Laboratorium RSU Zahirah

1. Pegawai/pekerja di harapkan dapat meningkatkan kesadaran akan bahaya dari risiko kecelakaan yang sewaktu – waktu dapat terjadi.
2. Pegawai/pekerja diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam menggunakan atau mengoprasionalkan alat kerja yang berada di Laboratorium RSU Zahirah sesuai prosedur yang sudah ada.

3. Pegawai/pekerja mengetahui risiko bahaya kecelakaan bekerja di Laboratorium RSU Zahirah sehingga dapat melakukan pekerjaannya dengan sangat hati – hati dan aman.

I.6 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah identifikasi bahaya dan penilaian risiko keselamatan dan kesehatan kerja kemudian melihat nilai konsekuensi dan kemungkinan serta tingkat risiko yang terdapat di laboratorium RSU Zahirah. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui risiko bahaya apa yang mungkin terjadi, guna untuk menghindari kejadian tersebut penulisa menggunakan metode *Job Safety Analysis*. Penelitian ini di lakukan di Laboratorium RSU Zahirah.

Data primer didapatkan dengan melakukan observasi langsung dan wawancara atau pendekatan secara personal pada analis yang bersangkutan dan penanggung jawab di lapangan. Data sekunder didapatkan dengan cara mendapatkan data dan informasi dari analis terkait.

Ada lima tehnik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu dengan cara :

1. Observasi ke laboratorium langsung bersama pekerja yang berwenang.
2. Diskusi dengan pekerja yang berwenang.
3. Wawancara dengan pekerja yang merupakan responden penelitian
4. Mengambil data / dari pekerja yang berwenang.
5. Study Literatur, yaitu dengan membaca buku-buku refrensi.